



JSAP: Journal Syariah and Accounting Public

ISSN: 2622-3538

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index>

Vol. 5, No. 1 Juli 2022

DOI: 10.31314/jsap.5.1.8-18.2022

MODEL PENCATATAN AKUNTANSI DI BADAN USAHA MILIK KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Lukfiah Irwan Radjak¹, Yustina Hiola², Ruwaida Ambela³, Nuriman Saputro Djahuno⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email; lukfiahradjak@umgo.ac.id, uchihiola@gmail.com

Info Artikel: Diterima: 26 Juni 2022, Disetujui: 26 Juni 2022, Publish 28 Juni 2022

Abstract:

This study aims to develop a design model for accounting records in Business Entities Owned by the University of Muhammadiyah Gorontalo. The targeted output of this research is the design of a simple recording model on the University of Muhammadiyah Gorontalo Campus-Owned Enterprises and the research results can be published in local and national journals that have ISSN. This research is a qualitative research with data collection methods through observation, interviews and documentation. This research will lead to the design of an accounting record model that can be used by the University of Muhammadiyah Gorontalo Campus-Owned Enterprises in accordance with SAK EMKM which is based on the needs of routine and non-routine transactions on the entity. The results of this study indicate that BUMK UMGo is not ready to prepare its financial statements independently. Financial recording is still on a cash basis, there is no going concern analysis and has not applied the concept of a business entity. BUMK UMGo does not yet have adequate accounts receivable subsidiary ledger records, inadequate inventory records and the absence of accounting policies. BUMK UMGo is starting to be able to fix its accounting records starting by complying with the basic accounting assumptions required in SAK EMKM, namely recording transactions on an accrual basis, having going concern analysis and applying the concept of business entities. In addition, pay attention to the transaction subsidiary books, which so far have only been cash books as a control over all accounts that cannot accommodate accrual transactions.

Keywords: BUMK, SAK EMKM, Accounting Recording Model

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rancangan model pencatatan Akuntansi di Badan Usaha Milik Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Luaran yang ditargetkan pada penelitian ini adalah dirancangnya model pencatatan sederhana pada Badan Usaha Milik Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan hasil penelitian dapat dipublikasikan pada jurnal lokal maupun nasional yang memiliki ISSN. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini akan bermuara pada dirancangnya sebuah model pencatatan akuntansi yang dapat digunakan oleh Badan Usaha Milik Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo sesuai dengan SAK EMKM yang didasarkan pada kebutuhan transaksi rutin dan non rutin pada entitas tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan BUMK

UMGo belum siap untuk menyusun laporan keuangannya secara mandiri. Pencatatan keuangan masih cash basis, belum terdapat analisis going concern dan belum menerapkan konsep entitas bisnis. BUMK UMGo belum memiliki catatan buku pembantu piutang yang memadai, pencatatan persediaan yang belum memadai serta belum adanya kebijakan akuntansi. BUMK UMGo mulai dapat membenahi pencatatan akuntansinya dimulai dengan mematuhi asumsi dasar akuntansi yang disyaratkan pada SAK EMKM yakni pencatatan transaksi berdasarkan basis akrual, memiliki analisis going concern serta menerapkan konsep entitas bisnis. Selain itu memperhatikan buku-buku pembantu transaksi yang selama ini hanyalah buku kas sebagai kontrol terhadap seluruh akun yang tidak dapat mengkomodir transaksi-transaksi akrual.

Kata kunci : BUMK, SAK EMKM, Model Pencatatan Akuntansi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak pada seluruh tatanan perekonomian Indonesia. Segala sektor merasakan dampak atas penyebaran virus ini, baik sektor esensial maupun sektor non-esensial. Sektor perdagangan, pertanian dan perikanan, manufaktur serta sektor jasa, mencatatkan penurunan omzet selama masa pandemi. Lembaga pendidikan tinggi salah satu contohnya. Perguruan tinggi mengalami penurunan pendapatan yang signifikan pada masa pandemi ini. Alasan utamanya karena salah satu sumber pendapatan kampus adalah dari pembayaran mahasiswa. Orang tua mahasiswa dengan berbagai latar belakang ekonomi, juga termasuk dalam golongan yang terdampak Covid-19 secara finansial (terutama kalangan petani dan nelayan) yang mengakibatkan perguruan tinggi harus berjiwaku merumuskan berbagai kebijakan demi menyelamatkan keberlangsungan operasional kampus. Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) adalah salah satu contoh perguruan tinggi yang sumber pendapatan utamanya

dari pembayaran mahasiswa. Pimpinan UMGo menyadari bahwa untuk menekan resiko terganggunya sistem keuangan di UMGo, maka harus dirumuskan sebuah kebijakan peningkatan kemandirian kampus yang dapat berdampak masif dan jangka panjang.

Salah satu kebijakan yang diambil oleh rektor UMGo adalah meningkatkan kemandirian kampus dengan cara memperkuat Badan Usaha Milik Kampus (BUMK). Rektor UMGo berharap kedepannya UMGo dapat mandiri dan tidak menggantungkan pendapatan kampus hanya dari satu sumber pendapatan yaitu pembayaran mahasiswa, namun dari sumber-sumber pendapatan lainnya yang coba dibangun melalui badan usaha milik kampus. Untuk mewujudkan rencana tersebut, rektor UMGo mengambil langkah untuk mengaktifkan kembali BUMK sejak bulan Juli 2021. BUMK UMGo hingga saat ini menangani 3 unit usaha yakni unit usaha peternakan & pertanian terpadu, unit usaha percetakan dan unit usaha foodcourt.

BUMK saat ini digerakkan oleh dana yang disediakan oleh Universitas dan kontribusi dosen serta karyawan UMGo. Tim pengurus BUMK juga telah dibentuk dan disesuaikan dengan kebutuhan unit usaha dibawahnya. BUMK akan

menjadi penopang kemandirian kampus, sehingganya pengelolaan sumber daya dan keuangan merupakan fokus yang sangat penting. Tuntutan penerapan good governance di BUMK menjadi alasan utama penelitian ini digagas. Selain dituntut untuk mengelola sumber daya dengan baik, BUMK juga harus dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya. Untuk itu, penelitian ini mencoba untuk merancang sebuah Model Pencatatan Akuntansi di Badan Usaha Milik Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Rancangan model pencatatan akuntansi untuk BUMK ini didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (DSN IAI).

Penelitian ini didasarkan pada SAK EMKM dikarenakan SAK ini memuat pengaturan akuntansi yang sangat sederhana dibandingkan dengan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang dianggap masih cukup kompleks untuk diterapkan pada badan usaha sekelas UMKM. BUMK UMGo dianggap sebagai UMKM karena memenuhi kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah yang diubah menjadi Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dimana berdasarkan peraturan tersebut BUMK UMGo berada pada golongan Usaha Mikro. SAK EMKM ini menjadi dasar dari rancangan model pencatatan akuntansi yang dapat diterapkan pada BUMK UMGo yang pada akhirnya dapat memudahkan manajemen BUMK UMGo untuk menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk menyusun rancangan model pencatatan Akuntansi di Badan Usaha Milik Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data pada penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Menurut Creswell (2016) Observasi kualitatif adalah ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati kondisi internal BUMK Universitas Muhammadiyah Gorontalo serta mengamati masalah mengenai pencatatan akuntansi yang ada di BUMK.

Selain dengan observasi, penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Terakhir teknik

dokumentasi. Dimana teknik ini adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, selain itu hasil penelitian akan lebih dipercaya. Menurut Creswell (2016) pada teknik ini dapat memberikan peluang kepada partisipan untuk langsung membagi pengalamannya. Contoh dokumentasi yang bisa didapatkan dari BUMK Universitas Muhammadiyah Gorontalo adalah Laporan keuangan dan catatan-catatan pendukung laporan keuangan lainnya.

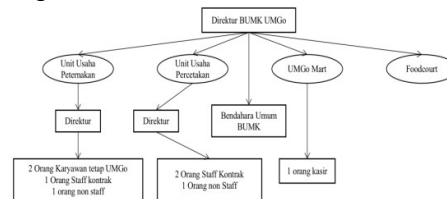
Penelitian ini akan bermuara pada dirancangnya sebuah model pencatatan akuntansi yang dapat digunakan oleh Badan Usaha Milik Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo sesuai dengan SAK EMKM yang didasarkan pada kebutuhan transaksi rutin dan non rutin pada entitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

BUMK UMGo adalah badan usaha milik kampus yang dibangun untuk mendukung kemandirian kampus. Berdasarkan indikator standar pengelolaan keuangan UMGo yang mengacu pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dimana kinerja keuangan perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) dinilai dari persentasi pendapatan dari unit bisnis selain pendapatan dari mahasiswa harus berada dikisaran 3% pertahun. Untuk mendukung kinerja keuangan UMGo sesuai

dengan target capaian tersebut maka pimpinan UMGo memutuskan untuk mengaktifkan kembali BUMK UMGo. Secara umum unit usaha BUMK UMGo terdiri dari Unit Usaha Peternakan, Unit Usaha Percetakan, UMGo Mart dan Foodcourt yang baru saja diresmikan serta dijalankan oleh total 12 orang yang terdiri dari 1 orang direktur, 1 bendahara umum, 2 manager unit usaha, 2 karyawan tetap, 3 orang staff kontrak dan 2 orang non-staff. berikut struktur organisasi BUMK UMGo.



Gambar 4. Struktur Organisasi BUMK UMGo

Saat pengaktifan kembali, unit usaha yang dibenahi terlebih dahulu adalah unit usaha peternakan. Pada dasarnya kandang yang terletak masih pada lahan kampus UMGo tersebut biasa menjadi laboratorium lapang program studi Peternakan, kemudian dibenahi menjadi lebih tertata dan dapat menjadi unit usaha yang menghasilkan income untuk kampus. BUMK UMGo memilih usaha peternakan ayam petelur sebagai usaha yang akan dibangun terlebih dahulu. Tercatat pembuatan kandang dimulai pada tanggal 12 Juli 2021 yakni kandang pembesaran. Secara konsisten kandang dibangun hingga ayam bertelur secara

konsisten dan dapat membiayai kebutuhan pakannya sendiri.

Selain unit usaha peternakan, BUMK UMGo juga mengaktifkan kembali unit usaha percetakan yang sebelumnya unit usaha ini merupakan core bisnis UMGo yang kurang mendapatkan perhatian. BUMK UMGo tercatat telah membeli beberapa aset seperti mesin fotocopy, printer dan berbagai alat tulis kantor guna mendukung dan menjadikan unit usaha percetakan BUMK UMGo menjadi pusat percetakan dan ATK di lingkungan UMGo. Kedepannya unit usaha ini juga diprediksi dapat membiayai sendiri operasional usahanya bahkan akan dapat mendatangkan income tambahan untuk kampus UMGo.

Unit usaha lain yang baru dibentuk yakni UMGo Mart. UMGo Mart menjual berbagai kebutuhan sehari-hari. Telur-telur dari unit usaha peternakan juga ada yang dijual di UMGo Mart. Bentuk usaha dari UMGo mart adalah usaha dagang, dimana pencatatannya sangat menitikberatkan pada akun persediaan.

Terdapat unit usaha lain yang disiapkan sebagai unit usaha dari BUMK UMGo untuk menjawab kebutuhan para mahasiswa terutama mahasiswa yang mengikuti program berasrama. UMGo belum memiliki kantin terpusat sehingga pembangunan gedung foodcourt dapat menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Gedung foodcourt diresmikan pada bulan Desember 2021.

BUMK UMGo bukanlah sebagai penyedia makanan, namun menyewakan tenant pada pengusaha-pengusaha makanan dan minuman yang terdaftar dan memenuhi syarat.

B. Model Pencatatan Keuangan Existing di BUMK UMGo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi catatan keuangan yang ada di BUMK UMGo, maka peneliti menemukan beberapa catatan. Secara umum, semua aliran kas telah tercatat dan dapat diidentifikasi dengan baik melalui catatan sederhana yang dibuat oleh bendahara. Bendahara umum melakukan pencatatan untuk seluruh transaksi pada berbagai unit usaha tersebut. Unit usaha yang telah memiliki bendahara unit adalah unit usaha percetakan, unit usaha peternakan dan UMGo Mart. Untuk unit usaha foodcourt untuk sementara masih langsung ditangani oleh Bendahara Umum. Bendahara Umum mengetahui setiap detail transaksi pada unit-unit usaha masing-masing. Bendahara/kasir yang ada di unit-unit usaha secara rutin melaporkan biaya dan menyetorkan pendapatan pada bendahara umum BUMK untuk disetor ke rekening Bank milik BUMK. Setiap unit usaha menghitung secara netto setoran kas yang akan disetor bendahara ke rekening bank. Artinya pendapatan unit usaha telah dikurangkan dengan biaya-biaya yang timbul pada masing-masing unit usaha. Untuk

lebih jelasnya kami petakan pada beberapa akun sebagai berikut :

1. Pendapatan

Pada semua unit usaha, pendapatan dicatat secara cash basis. Catatan pendapatan dapat dilihat pada buku kas umum (lampiran 3). Pendapatan harian dicatat sebelah debet pada buku kas. Terdapat catatan terpisah terkait dengan timbulnya piutang pada beberapa transaksi. Namun baik pada unit usaha percetakan dan unit usaha peternakan, catatan untuk piutang dipisahkan dari catatan pendapatan.

2. Beban

Seperti halnya pendapatan, beban juga dicatat secara cash basis. Disaat beban dibayarkan maka disaat itulah beban dicatat. Sebagai contoh dapat dilihat pada lampiran 3. beban/biaya dicatat disebelah kredit pada buku kas umum.

3. Aset

Bendahara BUMK membuat buku rekonsiliasi bank sebagai kontrol dari pengeluaran dan pendapatan yang langsung masuk pada rekening koran BUMK. Mencatat dan melakukan cash opname secara rutin di unit usaha percetakan, unit usaha peternakan, UMGo mart serta cash on hand yang dipegang oleh bendahara umum. Cash opname dilakukan agar tidak terdapat selisih antara cash on hand dan catatan buku kas umum. Jikalau terdapat selisih pun, selisih segera ditelusuri hari itu juga.

Dalam hal pencatatan piutang, seluruh unit usaha tidak memiliki catatan khusus untuk piutang kecuali unit usaha peternakan. Namun catatan yang dibuat tidak memungkinkan untuk mendapatkan info kapan piutang tersebut dilunasi. Piutang dicatat pada buku catatan tersendiri, ketika telah melunasi maka nama tersebut diberikan tick mark sebagai penanda bahwa piutang tersebut telah lunas. Contoh catatan piutang pada unit usaha peternakan dapat dilihat pada lampiran 4. Yang diketahui hanyalah tanggal piutang tersebut dibentuk, nama debitur, jumlah bak yang dibeli, harga satuan serta total piutang. Namun tidak dapat diidentifikasi kapan piutang tersebut dilunasi. Untuk pencatatan piutang pada unit usaha percetakan dan UMGo Mart, tidak ada buku catatan khusus piutang. Debitur hanya akan diberikan nota berwarna merah atau nota lembaran kedua dan tidak akan diberikan cap dan nota asli yang berwarna putih disimpan oleh bendahara. Cara melakukan kontrol terhadap piutang adalah dengan mengumpulkan nota berwarna putih, hal ini dapat menimbulkan resiko yang tinggi terhadap hilangnya catatan piutang di unit usaha percetakan dan UMGo Mart karena tidak ada buku khusus mencatat piutang.

Terkait pencatatan persediaan, masing-masing unit usaha belum cukup tertib dalam mencatat kartu stock. Metode pencatatan persediaan juga tidak memenuhi ketentuan first in first out (FIFO). Persediaan telur yang

menumpuk tidak diurutkan berdasarkan tanggal panen telur sehingga kemungkinan nanti akan ada telur yang busuk karena dipanen pertama namun telur yang dipanen terakhir yang dijual pertama. Tentunya ini menyalahi aturan FIFO dan berpotensi akan merugikan BUMK. Sejauh ini telur yang ada tidak pernah menumpuk. Setelah panen langsung ada yang membeli. Hal ini terjadi karena permintaan yang tinggi akan telur menjelang natal dan tahun baru. Namun ketika permintaan telur kembali normal, kemungkinan terjadi penumpukan telur sangat tinggi.

Pencatatan persediaan yang sama juga pada unit usaha percetakan dan UMGo mart. Bendahara belum tertip mencatat kartu stock dan melakukan stock opname minimal seminggu sekali. Hal ini juga berguna untuk mencocokkan catatan pendapatan, persediaan dan catatan buku kas.

Terkait aset tetap, tidak ada pencatatan khusus aset tetap yang dibuat oleh bendahara BUMK. Aset tetap BUMK tercatat pada laporan keuangan Universitas sebagai pemodal terbesar BUMK. Aset tetap BUMK adalah berupa mesin fotocopy, printer, peralatan percetakan dan penjilidan, etalase kaca, sebagian besar dibeli menggunakan uang dari Universitas. Namun ATK yang akan dijual pada unit usaha percetakan saat ini sudah dibeli dengan menggunakan hasil pendapatan dari usaha percetakan. Untuk unit usaha peternakan, bibit ayam petelur dibeli

oleh universitas. Bibit ayam tidak dicatat sebagai aset biologis pada laporan keuangan universitas, juga tidak dicatat pada catatan unit usaha peternakan. Bendahara unit usaha peternakan hanya mencatat jumlah ayam yang bertelur, yang masih dalam masa pembesaran dan jumlah ekor ayam potong.

4. Liabilitas

Tidak ada pencatatan terkait liabilitas pada BUMK UMGo di semua unit usaha karena BUMK UMGo belum memiliki hutang.

5. Ekuitas

Terkait pencatatan ekuitas atau akun ini biasa disebut juga dengan akun modal, tidak ada pencatatan spesifik terkait berapa banyak modal yang sudah disertakan oleh universitas untuk membangun BUMK. Bendahara BUMK tidak mencatat, catatan total ada di bendahara Universitas. Meski dapat ditelusuri melalui bendahara universitas, identifikasi total modal Universitas membutuhkan waktu karena beragamnya kebutuhan BUMK yang ditanggulangi oleh kas umum universitas. Terkait dengan penyertaan modal yang berasal dari potongan partisipasi karyawan, hal ini dapat ditelusuri dan hingga saat ini potongan gaji karyawan yang biasa disebut dengan “partisipasi kandang” itu masih berjalan. Terkait pencatatan besaran ekuitas membutuhkan adanya koordinasi pada bagian pencatatan yang ada di BUMK dengan bagian akuntansi & keuangan Universitas.

C. Rancangan Model Pencatatan Akuntansi di BUMK UMGo

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari 3 laporan yakni laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan. Unit usaha yang dapat menggunakan SAK EMKM adalah yang memenuhi persyaratan berdasarkan undang-undang setiap entitas yang memenuhi syarat Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Dimana pada undang-undang tersebut, pelaku usaha digolongkan menjadi 3 golongan yakni usaha mikro dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp. 50.000.000, dan usaha kecil dengan nilai kekayaan antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 serta usaha menengah dengan nilai kekayaan antara Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp.10.000.000.000.

BUMK UMGo adalah unit usaha yang memenuhi kriteria pelaku usaha yang dapat menggunakan SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangan. Penyertaan modal UMGo pada BUMK belum melampaui Rp.10.000.000.000,- sehingga belum dimungkinkan untuk menggunakan SAK diatas SAK EMKM. Meskipun transaksi yang ada di BUMK UMGo tergolong variatif, namun tetap dapat diakomodir oleh SAK EMKM. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diadakan pada BUMK UMGo beserta unit-unit usahanya masih diperlukan banyak pembenahan jika BUMK

UMGo ingin menyusun laporan keuangan secara mandiri yang dapat dikonsolidasi dengan laporan keuangan Universitas. Karena diharapkan BUMK UMGo menjadi unit bisnis terpisah dan dapat memberikan income minimal 3% berdasarkan standar pengelolaan keuangan yang mengacu pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.

1. Asumsi Dasar

Sebelum lebih jauh pada bagaimana laporan keuangan BUMK UMGo dapat disusun, hal prinsip yang perlu dipahami adalah asumsi dasar dari sebuah entitas bisnis. 3 asumsi dasar yakni yang pertama Dasar Akrua. BUMK UMGo menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Pada prakteknya, pencatatan di BUMK UMGo masih menggunakan Cash Basis.

Asumsi yang kedua adalah Kelangsungan Usaha. Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen BUMK UMGo menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Manajemen BUMK UMGo harus memiliki analisis terkait going concern unit bisnis ini dimasa depan. Terkait asumsi ini, belum ada analisis yang dibuat

oleh manajemen terkait dengan kelangsungan usaha entitas pada masa yang akan datang.

Asumsi yang ketiga adalah Konsep Entitas Bisnis. Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya. Pencatatan yang ada di BUMK UMGo masih bercampur dengan pencatatan yang ada di Universitas selaku pemodal terbesar di BUMK. Aset Tetap BUMK UMGo tercatat bersama-sama dengan aset Universitas dan tidak adanya pemisahan pencatatan, maka konsep business entity ini tidak dapat diterapkan.

Jika dilihat dari ketiga asumsi yang sudah dipaparkan diatas, BUMK UMGo belum dapat menyusun laporan keuangannya sendiri kecuali BUMK UMGo mulai menerapkan basis akrual untuk setiap pencatatan transaksinya, manajemen BUMK UMGo membuat analisis terkait dengan kelangsungan usaha di masa depan, serta harus menegaskan pemisahan pencatatan antara catatan universitas dan catatan di BUMK UMGo. Setelah ketiga asumsi ini dipenuhi maka, BUMK UMGo

dapat menyusun laporan keuangan entitasnya secara mandiri.

2. Pengakuan dan Pengukuran

Berdasarkan SAK EMKM, aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Pencatatan aset di BUMK UMGo sendiri hanya terkait dengan aset lancar, namun BUMK UMGo belum mencatat secara akuntansi aset tetap yang dimiliki oleh entitas. Pencatatan aset tetap masih berada pada catatan aset universitas dan belum dipisahkan.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Sejauh ini BUMK UMGo belum memiliki liabilitas, namun kedepannya jika BUMK UMGo mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga ataupun penyertaan modal universitas berikutnya dalam bentuk liabilitas, maka pihak BUMK UMGo wajib memiliki catatan buku pembantu hutang dan melakukan update penambahan dan pembayaran hutang di masa yang akan datang. Buku catatan

pembantu hutang dapat meliputi kolom tanggal transaksi, kolom keterangan yang berisi detail terkait pinjaman, tenor, angsuran, dll, kemudian pada kolom ini juga dapat diisikan keterangan terkait angsuran ke berapa, serta kolom jumlah nominal hutang serta nominal pembayaran angsuran.

Pendapatan/Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Selain pencatatan pendapatan / penjualan / penghasilan ini harus didasarkan pada asumsi dasar basis akrual, pencatatan pendapatan kedepannya juga tidak boleh lagi didasarkan pada catatan buku kas seperti yang selama ini sudah dipraktekkan oleh BUMK UMGo. Buku kas hanyalah buku catatan kas yang merupakan buku pembantu untuk seluruh akun. Namun buku kas tidak dapat dijadikan dasar pencatatan akun pendapatan. Terakhir beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Terkait pengakuan beban yang perlu dijadikan critical point oleh manajemen BUMK UMGo adalah beban yang merupakan Revenue expenditure atau Capital Expenditure. Dikarenakan kontrol beban/biaya pada BUMK UMGo ada pada buku kas, maka hendaknya perlu untuk dipisahkan

pencatatannya. Terkait dengan Capital Expenditure atau yang biasa disebut dengan pengeluaran modal, misalnya pembelian aset tetap atau ATK (barang dagang), tidak boleh dicatat sebagai beban/biaya namun harus dicatat pada daftar aset tetap dan catatan persediaan barang dagang.

3. Penyajian

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan: (a) relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. (b) representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias. (c) keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. (d) keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Entitas harus menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya. Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten kecuali telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian

atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi. Artinya BUMK UMGo wajib menyajikan laporan keuangan secara relevan, tepat, dapat dibandingkan dan mudah dipahami. Selain itu laporan keuangan yang disusun haruslah konsisten dari waktu ke waktu. Konsisten yang dimaksudkan pada hal ini adalah konsisten menerapkan kebijakan akuntansi, sebagai contoh pengeluaran untuk pembelian peralatan yang memiliki umur masa ekonomis yang panjang namun nominalnya dibawah Rp 1.000.000,- maka tidak akan dicatat sebagai aset namun akan langsung dibiayakan (revenue expenditure).

KESIMPULAN

BUMK UMGo belum siap untuk menyusun laporan keuangannya secara mandiri dikarenakan beberapa hal yakni pencatatan di BUMK UMGo masih menggunakan Cash Basis, belum ada analisis yang dibuat oleh manajemen terkait dengan kelangsungan usaha entitas pada masa yang akan datang, Aset Tetap BUMK UMGo tercatat bersama-sama dengan aset Universitas dan tidak adanya pemisahan pencatatan, maka konsep business entity tidak dapat diterapkan, BUMK UMGo belum memiliki catatan buku pembantu piutang yang memadai, pencatatan persediaan yang belum

memadai serta belum adanya kebijakan akuntansi yang memadai.

BUMK UMGo mulai dapat membenahi pencatatan akuntansinya dimulai dengan mematuhi asumsi dasar akuntansi yang disyaratkan pada SAK EMKM yakni pencatatan transaksi berdasarkan basis akrual, memiliki analisis going concern serta menerapkan konsep entitas bisnis. Selain itu memperhatikan buku-buku pembantu transaksi yang selama ini hanyalah buku kas sebagai kontrol terhadap seluruh akun yang tidak dapat mengakomodir transaksi-transaksi akrual.

Referensi

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta : IAI
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2018 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- Creswell, Jhon W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2017) Metode Penelitian Kualitatif PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.